

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut hasil observasi atau dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu *return on equity* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2016-2017.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, yaitu data laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Sedangkan berdasarkan jenisnya data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat di nilai atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang di nyatakan dalam bentuk angka.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal.

Data eksternal yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website IDX (www.IDX.co.id)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sanusi 2012 populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri –ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2017

Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah 127 perusahaan manufaktur .

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dikarakteristikan hendak di teliti. Sedangkan menurut ferdian 2007 menyatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan metode *purposive sampling*. Yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan criteria tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan sampel atas pertimbangan tertentu dengan criteria yang telah ditentukan dengan tujuan mendapatkan sampel yang terrepresentatif. Adapun criteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

2. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang dollar tahun 2016-2017.
4. Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data *return on equity* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan.
5. Perusahaan yang mengalami kerugian

No	Criteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2017	127
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2016-2017	18
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang asing (dollar)	33
4	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data return on equity, earning per share dan nilai perusahaan	0
5	Perusahaan yang mengalami kerugian	32

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel pada hakikatnya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen.

a. Variabel Independen /Variabel Bebas (X)

Variabel independen yaitu menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain baik berpengaruh maupun berpengaruh negative. Variabel independen menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian yang dipecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *return on equity* dan *earning per share*

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penilaian atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel yang diuraikan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham.

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

Berikut ini variabel-variabel penelitian yang digunakan serta pengukurannya.

a. Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

b. *Return On Equity*

Menurut Irham (2012 : 98) *return on equity* adalah rasio yang dipakai untuk mengkaji sampai sejauh mana ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

c. *Earning per share*

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2006:195) mendefinisikan bahwa “Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Return On Equity*

Menurut Harjoko (2010:61) *return on equity* disebut juga rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Halim (2018:84) rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Menurut Kasmir (2015:204) *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik posisi pemilik perusahaan. Perhitungan *Return On Equity* dapat ditentukan menggunakan Rumus berikut ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

b. *Earning per share*

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006:195) mendefinisikan bahwa “Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Menurut Brigham dan Houston (2006:33) yang diterjemahkan Ali Akbar Yulianto, “*Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar.” Laba merupakan alat ukur utama

kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Kasmir (2012:207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung EPS menurut Kasmir (2012:207)

Perhitungan laba per lembar menurut zaki baridwan dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham prioritas}}{\text{Rata-rata terimbang saham yang beredar}}$$

c. Nilai perusahaan

Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Menurut Harmono (2009:233), nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan

penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Untuk mengetahui nilai perusahaan dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai buku per lembar saham

3.5.4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrument	Skala pengukuran
1.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	ROE= laba bersih setelah pajak : ekuitas pemegang saham	Rasio
2.	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	EPS= laba bersih setelah pajak – dividen saham preferen/ jumlah saham biasa yang beredar	Rasio
3.	Nilai Perusahaan	PBV(price book value) = $\frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengancara melihat dokumen-dokumen berupa data *return on equity* dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan analisis regresi linier berganda. Perhitungan dari analisis data secara keseluruhan ini akan diolah menggunakan program aplikasi *software* SPSS. Basuki dan Prawoto (2016:45) mengemukakan bahwa regresi linear berganda.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Paramita dan Rizal (2018:84) menyatakan bahwa data terletak disekitar garis lurus diagonal artinya data telah memenuhi syarat distribusi normal. Berdasarkan pendapat tersebut apabila suatu data yang di uji tidak berada tepat di sekitar garis lurus diagonal, maka di nyatakan bahwa data tersebut tidak lolos dalam uji normalitas.

Ada bebrapa metode untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil pengujian menunjukkan angka signifikan di atas 0,05, maka telah berdistribusi normal. Sebaliknya, jika menunjukkan angka signifikan dibawah 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk data yang tidak berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi untuk menormalkan atau tidaknya mendekati normal. Hal ini dapat memperbaiki analisis dan dapat memberikan keuntungan lebih lanjut melalui pengurangan dampak nilai-nilai ekstrim. Transformasi yang dilakukan untuk tiap variabel juga berbeda-beda, tergantung kepada pola penyimpangan distribusi normal dari variabel tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Paramita dan Rizal (2018: 85) menyatakan bahwa multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah data tersebut terdapat korelasi atau tidak dengan cara melihat nilai VIF (variance inflation factor).

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika diantara variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup

tinggi (umumnya diatas 0,90) , maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3. Mengamati nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang umum dipakai adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$. bila hasil regresi memiliki tidak lebih dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Menurut Gunawan (2018: 146) menyatakan bahwa uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam uji heterokedesitas peneliti menggunakan uji plot sebagai media untuk mengetahui apakah terdapat heterokedasitas atau tidak. Dalam uji plot dikatakan baik apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola.

Menurut Imam Ghozali (2002) ada beberapa cara yang mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedaktisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residual lainnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di studentized.

Dasar analisis:

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastitas.
2. Apabila pola yang tidak jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas. Jika nilai signifikanya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji auto korelasi

Menurut Paramita dan Rizal (2018: 86) menyatakan bahwa auto korelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitanya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), auto korelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.

Menurut pendapat tersebut uji auto korelasi digunakan untuk melihat adanya penyimpangan korelasi antara residual.

Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas auto korelasi . cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi menurut Ghozali (2002) yaitu dengan Uji Durbin Watson

yang digunakan untuk auto korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log diantara variabel independen .

3.7.2 Regresi Linier Berganda

Menurut Paramita dan Rizal (2018:48) menyatakan bahwa model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari satu atau beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda karena variabel yang digunakan berjumlah empat. Persamaan regresi berganda sendiri adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dengan keterangan dibawah ini :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X1 = Return On Equity (ROE)

X2 = Earning Per Share (EPS)

b = Koefisien Regresi

e = Unsur Gangguan (error)

Dalam pengujian regresi linier berganda ini yaitu menggunakan uji hepotesis dan determinasi.

3.7.3 Hipotesis

Menurut Paramita dan Rizal (2018:53) menyatakan bahwa hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus di uji kembali kebenarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan dua uji untuk melakukan uji hipotesis . dua uji tersebut yaitu uji parsial t dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Parsial T

Uji parsial T merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual.

Uji parsial t dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

t hitung = $\frac{\beta_j}{s.e(\beta_j)}$

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar total dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan melalui satu model regresi. Dalam koefisien determinasi semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula pengaruh dari suatu model dalam menjelaskan variabel dependennya.